

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk pengujian hipotesis suatu penelitian.

Salah satu unsur terpenting dalam metodologi penelitian adalah penggunaan metode ilmiah tertentu yang digunakan sebagai sarana yang bertujuan untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah

A. Rancangan Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang disusun oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Faisal (1995:21) mengungkapkan bahwa: "Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif ini adalah bersifat eksplanatif yaitu penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan yaitu apakah suatu variabel disebabkan atau dihubungkan atautkah tidak oleh variabel lainnya". Sedangkan dalam penelitian ini tujuannya adalah ingin mengetahui hubungan antara variabel X (Peran Domestik) dengan variabel Y (Konflik Kerja)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu:

X : Peran Domestik

Y : Konflik Kerja

B. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga (Purwanto, 2007).

Berdasarkan pada penelitian yang diinginkan peneliti maka yang dirasa sesuai dengan adanya permasalahan itu dan sesuai dengan kondisi subyek di lokasi penelitian, maka populasi pada penelitian ini adalah karyawati pada PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRI yang berjumlah 635 karyawati.

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah subyek kurang dari jumlah populasi atau sebagian yang jumlahnya diteliti. Disini peneliti mengambil sample dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara ditentukan atau dipilih berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik purposive sampling adalah sampel yang ditentukan dan tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Adapun syarat yang ditentukan oleh peneliti untuk subjek yang akan dijadikan sample adalah sebagai berikut:

- 1) Karyawati yang sudah menikah
- 2) Sudah bekerja selama minimal 1 tahun
- 3) Mempunyai anak usia 0-10 tahun

Alasan mengapa peneliti menentukan kriteria karyawati yang sudah menikah sebagai persyaratan dalam pengisian angket adalah karena, karyawati yang sudah menikah memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga dari pada karyawati yang belum menikah. Karyawati yang sudah menikah akan memiliki peran yang besar dalam kehidupan dirumah sehari-hari.

Alasan untuk persyaratan kedua yaitu karena pada karyawati yang sudah bekerja minimal lebih dari 1 tahun, karyawati kemungkinan besar pernah mengalami konflik dalam pekerjaannya. Sedangkan pada karyawati yang bekerja kurang dari satu tahun karyawati tersebut kemungkinan besar belum mengalami konflik kerja.

Alasan untuk persyaratan ketiga yaitu karena pada usia 0-10 tahun adalah usia pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak-anak membutuhkan banyak perhatian dari orang tua terutama ibu. Yang mana pada usia tersebut adalah usia belajar anak, dimana anak membutuhkan pendampingan yang intens dari orang tua.

Untuk penelitian ini peneliti mengambil 100 karyawati pada PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRI sebagai sample dalam penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Sugiyono, 2008). Tujuan ini harus dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat.

Bentuk skala konflik kerja dan peran domestik dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Pernyataan *Favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan *Unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang di ungkap.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang kemudian dikumpulkan dan diolah dimana kuesioner ini berisi pertanyaan untuk mendapatkan data tentang indikator-indikator dari konflik kerja dan peran domestik. Pertanyaan dalam kuesioner diuji dengan menggunakan skala *Likert* 1-4 hal ini untuk mendapatkan data yang bersifat internal dan diberi skor sebagai berikut :

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
sangat setuju	4	sangat setuju	1
Setuju	3	setuju	2
tidak setuju	2	tidak setuju	3
sangat tidak setuju	1	sangat tidak setuju	4

Untuk ketepatan pernyataan agar data yang terkumpul mengarah tepat pada model maka dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Variable Peran Domestik

a. Definisi Operasional

Peran domestik wanita adalah peran dimana wanita berperan dalam kehidupan rumah tangga yang mana wanita lebih berperan dalam hal reproduktif dalam rumah tangga yaitu kegiatan yang mana wanita menjalankan semua kegiatan dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, merawat anak-anak. Adapun indikator dari peran domestik adalah:

- a) Berperan dalam hal reproduktif.
- b) Memiliki tanggung jawab besar dalam kehidupan rumah tangga.

b. Blue Print

Tabel III.4 : Blue Print Peran Domestik Karyawati

Variable	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	Uf	
PERAN DOMESTIK WANITA	Berperan dalam hal reproduktif	1,3, 15,18	7, 8, 11,	9
	Memiliki tanggung jawab besar dalam kehidupan rumah tangga	4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 17	2, 14, 16, 19, 20	11
TOTAL				10

c. Validitas dan reabilitas

Ada 20 aitem skala peran domestik yang penulis susun berdasarkan indikator peran domestik. Dari 20 item skala konflik kerja tersebut, setelah di ujicobakan teradap 100 orang karyawati sebagai subyek penelitian, dengan taraf signifikansi 5 % dan diperoleh r_{table} 0,195. Adapaun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected total correlation* < r_{table} , maka aitem tidak valid dan jika harga *corrected total correlation* > r_{table} , maka aitem valid.

Aitem-aitem skala etos kerja yang berstatus valid berjumlah 10 aitem dan 10 aitem yang gugur dan hasil dapat disajikan dalam table sebagai berikut.

Table III.5 : Aitem-Aitem Skala Peran Domestik Yang Valid Dan Gugur Setelah Di Uji Coba

Item	<i>Corrected item-total correlation</i>	<i>r</i> Table	Keterangan
Item 1	0,1828	0,195	Tidak Valid
Item 3	0,1779	0,195	Tidak Valid
Item 7	0,1753	0,195	Tidak Valid
Item 8	0,2713	0,195	Valid
Item 11	0,1886	0,195	Tidak Valid
Item 15	0,4110	0,195	Valid
Item 18	0,3474	0,195	Valid
Item 2	0,1887	0,195	Tidak Valid
Item 4	0,1228	0,195	Tidak Valid
Item 5	0,4639	0,195	Valid
Item 6	0,3321	0,195	Valid
Item 9	0,4698	0,195	Valid
Item 10	0,3859	0,195	Valid
Item 12	0,1780	0,195	Tidak Valid
Item 13	0,3852	0,195	Valid
Item 14	0,1025	0,195	Tidak Valid
Item 16	0,3194	0,195	Valid
Item 17	0,3781	0,195	Valid
Item 19	0,0868	0,195	Tidak Valid
Item 20	0,1008	0,195	Tidak Valid

2. Variable Konflik Kerja

a. Definisi Operasional

Sebelum menyusun skala konflik kerja terlebih dahulu dirumuskan definisi operasionalnya, yang didapatkan dari berbagai definisi mengenai konflik adalah: tingkat ketidaksesuaian antara harapan dan tekanan atau tuntutan kerja yang dialami oleh seseorang, yang mana tuntutan tersebut menyebabkan ketidakseimbangan urusan pekerjaan

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk menyusun skala konflik kerja antara lain:

- a) Tekanan kerja.
- b) Banyaknya tuntutan tugas.
- c) Kurang seimbangya waktu kerja dan keluarga.
- d) Sibuk dengan pekerjaan.
- e) Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

b. Blue Print

Tabel III.2 : Blue Print Konflik Kerja

Variable	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	Uf	
Konflik Kerja	Tekanan kerja	1, 2, 8, 23	20, 24, 28	7
	Banyaknya tuntutan tugas	3, 9, 10, 13, 25	16	5
	Kurang seimbangya waktu kerja dan keluarga	4, 7, 11, 12	17, 29, 30	7
	Sibuk dengan pekerjaan	5, 21, 22, 26	14	5
	Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan	6, 18, 27	15, 19	6
TOTAL				30

c. Validitas dan Reabilitas

Menurut Sumadi Suryabrata validitas soal adalah derajat kesesuaian antara perangkat soal dengan soal yang lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor perangkat soal yang biasa disebut korelasi biserial (suryabrata, 2000).

Menurut Moehnilabib, validitas berasal dari kata validity yang mempunyai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya. Analisis ini menggunakan program SPSS 11.5 *for windows*.

Uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberika hasil ukur yang tepat dan akurat. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N - 2$ pada penelitian ini karena $N = 100$, berarti $100 - 2 = 98$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh r tabel = 0,195

Adapun rumus korelasi product moment dari Pearson's adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = skor variabel bebas

Y = skor variabel terikat

Dalam hal analisis aitem ini Masrum menyatakan “Teknik korelasi untuk menentukan validitas aitem ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak di gunakan”(Sugiyono, 1997). Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrum menyatakan, “Aitem yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,195$. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari $0,195$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Ada 30 aitem skala konflik kerja yang penulis susun berdasarkan indikator konflik kerja. Dari 30 item skala konflik kerja tersebut, setelah di ujicobakan teradap 100 orang karyawati sebagai subyek penelitian, dengan taraf signifikansi 5 % dan diperole r table $0,195$. Adapaun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected total correlation* $< r$

table, maka aitem tidak valid dan jika harga *corrected total correlation* > r table, maka aitem valid.

Aitem-aitem skala etos kerja yang berstatus valid berjumlah 27 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 3 aitem dan hasil dapat disajikan dalam table sebagai berikut.

Table III.3 : Aitem-Aitem Skala Konflik Kerja Yang Valid Dan Gugur Setelah Di Uji Coba

Item	<i>Corrected item-total correlation</i>	R Table	Keterangan
Item 1	0,4300	0,195	Valid
Item 2	0,5148	0,195	Valid
Item 8	0,4960	0,195	Valid
Item 20	0,2560	0,195	Valid
Item 23	0,5818	0,195	Valid
Item 24	0,4305	0,195	Valid
Item 28	0,4485	0,195	Valid
Item 3	0,5650	0,195	Valid
Item 9	0,3069	0,195	Valid
Item 10	0,3495	0,195	Valid
Item 13	0,4625	0,195	Valid
Item 16	0,6131	0,195	Valid
Item 25	0,2471	0,195	Valid
Item 4	0,3005	0,195	Valid
Item 7	-0,0194	0,195	Tidak Valid
Item 11	0,3265	0,195	Valid
Item 12	0,4207	0,195	Valid
Item 17	0,1159	0,195	Tidak valid
Item 29	0,3670	0,195	Valid
Item 30	0,2067	0,195	Valid
Item 5	0,4115	0,195	Valid
Item 14	0,4686	0,195	Valid
Item 21	0,3736	0,195	Valid
Item 22	0,3166	0,195	Valid
Item 26	0,4794	0,195	Valid
Item 6	0,2858	0,195	Valid
Item 15	0,4171	0,195	Valid

Item 18	0,1179	0,195	Tidak Valid
Item 19	0,4583	0,195	Valid
Item 27	0,3468	0,195	Valid

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Pada awalnya peneliti menggunakan analisis *product moment* untuk mengetahui korelasi antar kedua variable tersebut. Akan tetapi saat melakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* hasil yang didapatkan adalah salah satu variable tidak normal, maka dari itu peneliti berpindah menggunakan analisis *kendall's tau*. *kendall's tau* biasanya sering digunakan untuk menganalisis data yang semula direncanakan dianalisis dengan *product moment*. Setelah diuji distribusi datanya ternyata tidak normal atau sampelnya kurang dari 30, maka akhirnya dianalisis dengan *kendall's tau*.